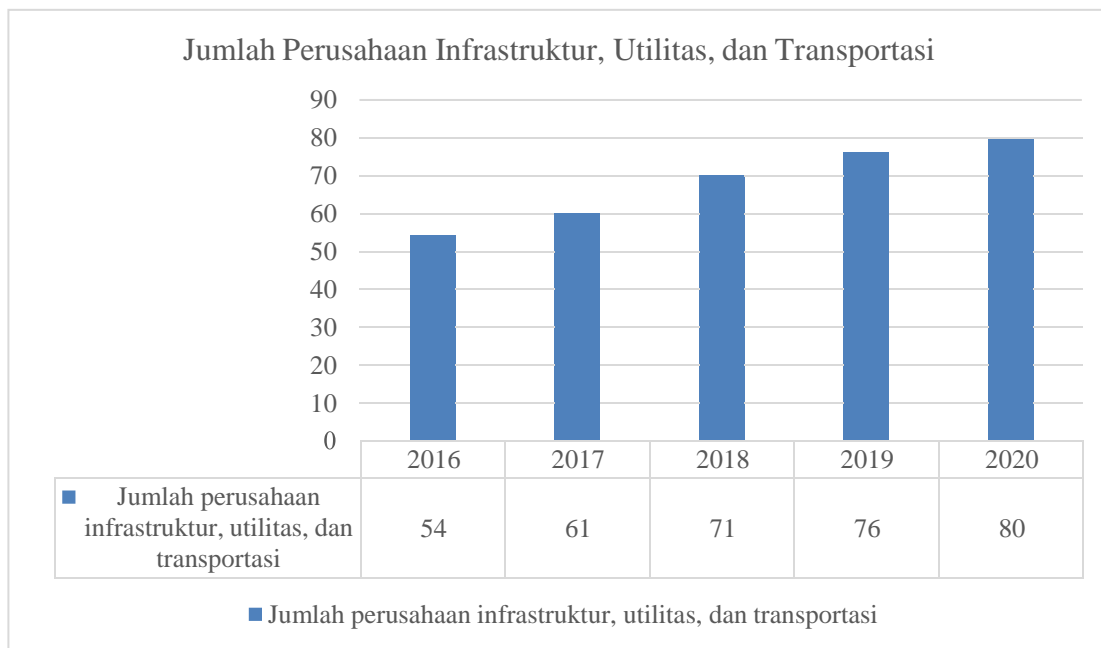


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

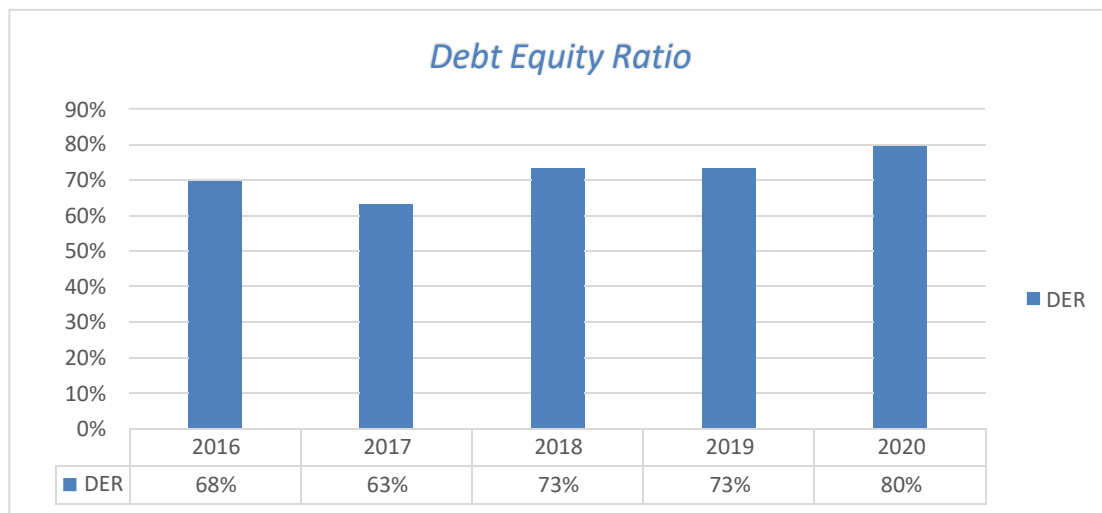
Bursa Efek Indonesia membagi 9 sektor yang ada di dalamnya dan memiliki 4 sektor utama. Industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu jenis sektor industri jasa dalam klasifikasi sektor industri. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi melakukan kegiatan penyediaan layanan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Agar tujuan perusahaan dapat terlaksana secara maksimal, perusahaan memerlukan pendanaan dari pihak eksternal dengan mendaftarkan diri ke bursa efek Indonesia dan menjadi perusahaan publik (*go public*) yang merupakan salah satu cara agar perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Di bawah ini merupakan pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Infrastruktur, *Utilitas*, dan Transportasi pada Tahun 2016 – 2020

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

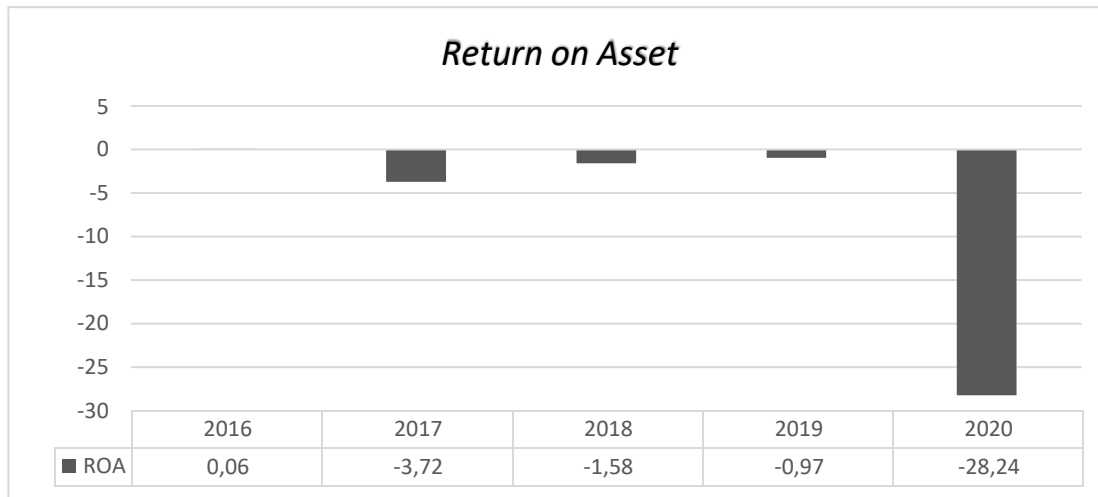
Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi bertambah 7 perusahaan. Kemudian pada tahun sampai 2018 bertambah 10 perusahaan dan pada tahun 2019 dan 2020 bertambah 4 sampai 5 perusahaan sehingga total perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi pada tahun 2020 berjumlah 80 perusahaan. Dapat dilihat bahwa perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Sementara, *debt to equity ratio* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 2 Debt to Equity Ratio Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 rata-rata perhitungan *debt to equity ratio* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 63%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan stabil di angka 80% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 80%. Semakin tinggi *debt to equity ratio* pada sebuah perusahaan dapat mengakibatkan risiko keuangan yang tinggi. Ketika terjadi secara berkelanjutan perusahaan dapat mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya sehingga berkemungkinan menerima opini audit *going concern*.



Gambar 1. 3 Return on Asset Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Rasio profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menunjukkan bahwa tahun 2016 berjumlah positif dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sebesar -28,24. Apabila rasio profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan semakin rendah, dapat diartikan semakin buruknya kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan kondisi rasio profitabilitas yang merugi dan risiko keuangan yang tinggi, apakah kondisi perusahaan tersebut dapat menerima opini audit *going concern* oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020”.

1.2. Latar Belakang

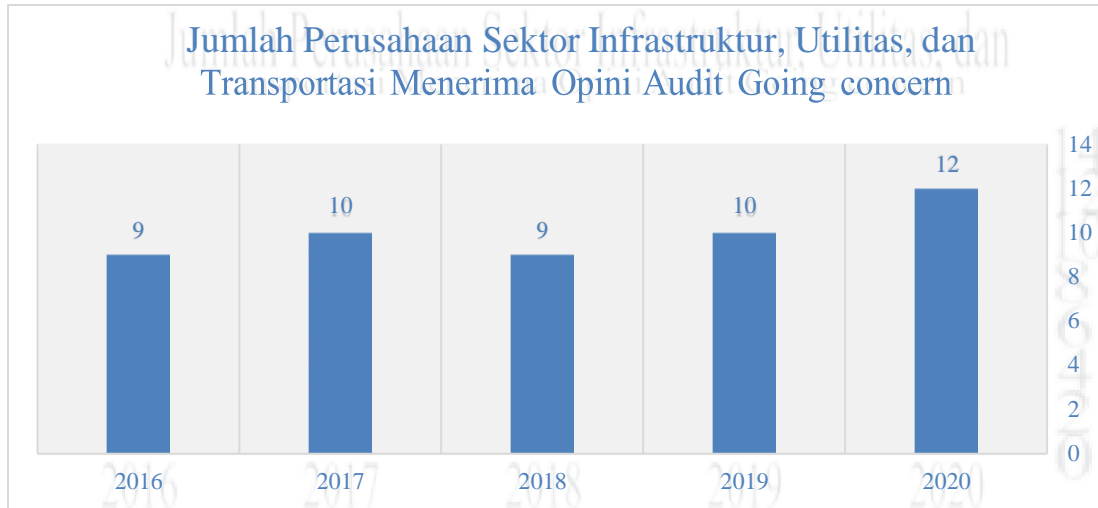
Dewasa ini persaingan di dunia bisnis semakin ketat, dan mengharuskan setiap perusahaan untuk berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengalami pertumbuhan dan akan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Perusahaan yang sudah berjalan secara optimal dapat dilihat dari peningkatan laba yang didapat. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengoptimalkan kinerjanya, perusahaan dapat mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian sehingga perusahaan mempunyai potensi menerima opini audit *going concern*.

Menurut (Solikhah & Kiswanto, 2010) opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor ketika auditor meyakini rencana manajemen, dan auditor memiliki kesimpulan rencana manajemen dapat berjalan dengan efektif dan pengungkapan mengenai hal tersebut telah memadai. Opini audit *going concern* merupakan pemberian pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Asumsi *going concern* adalah fundamental untuk mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang bertema umum (Nuraprianti, 2011).

Opini audit *going concern* jugaberkaitan dengan teori keagenan atau *agency theory* yang mengkaji kontrak antara *principal* dengan agen untuk mendorong agen rasional bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan berlawanan dengan *principal* (Scott & O'Brien, 2019). Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* dapat terjadi, dimana manajemen perusahaan mempunyai informasi perusahaan lebih luas dan lebih mementingkan kepentingan perusahaan. Sedangkan auditor berperan sebagai *principal* juga mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan *output* opini audit.

Penerimaan opini audit *going concern* dapat dilihat pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Berikut merupakan grafik perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.



Gambar 1. 4 Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Menerima Opini Audit *Going concern*

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dari 54 perusahaan terdapat 9 perusahaan yang menerima opini *going concern*, pada tahun 2017 dari 61 perusahaan terdapat 10 perusahaan yang menerima opini *going concern*, pada tahun 2018 dari total 71 perusahaan terdapat 9 perusahaan yang menerima opini *going concern*. Pada tahun 2019 dari total 76 perusahaan terdapat 10 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dan pada tahun 2020 dari 80 perusahaan terdapat 12 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Lebih dari itu, pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2016-2020 ada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* selama 5 (lima) tahun berturut-turut, berikut merupakan daftar perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020 yang mendapatkan opini audit *going concern* selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

Tabel 1. 1 Perusahaan yang mendapatkan kode *going concern* 5 (lima) tahun berturut-turut.

No	Kode Perusahaan	Kode <i>Going Concern</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	KARW	1	1	1	1	1
2	LAPD	1	1	1	1	1
3	IATA	1	1	1	1	1

4	SAFE	1	1	1	1	1
5	MIRA	1	1	1	1	1

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Bisa dilihat pada tabel 1.1 perusahaan yang terkena opini audit *going concern* selama 5 (lima) tahun berturut-turut adalah PT. ITCSI Jasa Prima (KARW), PT Leyand International (LAPD), PT. Indonesia Transport & Infrascructure (IATA), PT Steady Safe (SAFE), dan PT International Resources (MIRA). Opini audit *going concern* diberikan ketika auditor ragu dengan kelangsungan hidup suatu usaha, jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus dapat mengganggu stabilitas perusahaan tersebut. Hal tersebut merupakan fenomena yang diangkat pada penelitian ini. Mengacu pada penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebagai berikut.

Financial distress merupakan informasi yang sangat penting bagi para investor. Ketika perusahaan mengalami *financial distress* investor mempunyai kecenderungan untuk tidak menanamkan modalnya (Carolina et al., 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2018) mempunyai hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang terindikasi adanya masalah pembayaran terhadap kreditor. pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2022) menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Financial distress* dinilai belum mampu menjadi pertimbangan oleh auditor ketika memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha sebuah perusahaan Wahyudi et al. (2022).

Profitabilitas dapat mengukur laba yang didapat dari aset perusahaan. Semakin meningkat rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menghitung *return on asset*, semakin meningkatnya *return on asset* maka semakin efektif juga pengelolaan aset oleh sebuah perusahaan. Semakin menurun rasio profitabilitas yang didapat maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan untuk

mendapatkan opini audit *going concern* (Aprinia & Hermanto, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2021) mempunyai hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat menunjukkan rasio profitabilitas dapat mengukur laba perusahaan agar dapat meningkatkan laba entitas sehingga auditor tidak ragu untuk memberikan opini audit. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanda & Lamur (2021) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Nilai *return on asset* yang rendah tidak berarti buruk jika perusahaan melakukan investasi dan membuat nilai *return on asset* rendah (Juanda & Lamur, 2021).

Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yaitu total aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017) berindikasi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Maka semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* (Pradika, 2017). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radi et al. (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak menentukan penerimaan opini audit *going concern*. Namun semakin tingginya ukuran perusahaan, kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern* akan semakin kecil (Radi et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga masih relevan untuk dilakukan penelitian penerimaan audit *going concern* beserta faktor yang memengaruhinya pada industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2020.

1.3. Rumusan Masalah

Pada era saat ini banyak semakin perusahaan baru yang muncul. Untuk mendapatkan pendanaan eksternal, perusahaan diharuskan untuk mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia (BEI) agar perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya

agar perusahaan dapat meningkatkan laba. Tujuan perusahaan meningkatkan laba agar keberlangsungan usahanya tidak terganggu, sehingga memperkecil kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. Namun, masih banyak perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* bahkan terjadi secara berturut-turut, karena auditor tidak meyakini kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Menurut peneliti sebelumnya mengenai *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* masih menunjukkan hasil yang inkonsistensi dalam melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020?
2. Apakah *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020.
2. Untuk mengetahui *financial distress*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan industri jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan teoritis sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, sehingga dapat menjadi referensi.

- b. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang tentang *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini.

1.5.2. Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi profesi auditor dalam memberikan penilaian opini audit yang mengacu pada keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) di masa yang akan datang dengan memperhatikan dari segi keuangan.
- b. Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi perusahaan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, dan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan laporan keuangan selanjutnya.
- c. Bagi Investor Penelitian diharapkan dapat memberikan suatu pertimbangan bagi investor jika ingin melakukan investasi terhadap perusahaan agar dapat membuat keputusan yang tepat.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam proses penelitian, sistematika penulisan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LINGKUP PENELITIAN

Tinjauan Pustaka & Lingkup Penelitian ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan dan di bab ini dijelaskan jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data serta pengujian hipotesis yang akan penulis lakukan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Disusun berdasarkan karakteristik dari sampel penelitian, hasil penelitian data dan unit analisis dibuat, pembahasan hasil penelitian yang diungkapkan pada analisis hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pengungkapan temuan, bahasan permasalahan, pembahasan permasalahan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang disajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan dan saran yang dirumuskan secara konkrit, saran merupakan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.